

**PENGARUH FANATISME DAN KONFORMITAS TERHADAP
PERILAKU AGRESIF VERBAL DI MEDIA SOSIAL PADA
PENGGEMAR K-POP**

SKRIPSI



**Oleh:
Putri Kurnia Khasanah
201710230311063**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**PENGARUH FANATISME DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU
AGRESIF VERBAL DI MEDIA SOSIAL PADA PENGGEMAR *K-POP***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Putri Kurnia Khasanah

NIM : 201710230311063

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Putri Kurnia Khasanah


Nim : 201710230311063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 15 Juni 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,


^{AN}Diana Sayitri Hidayati, S.Psi.,M.Psi.
Anggota I


^{AN}Sofa Amalia, S.Psi.,M.Si

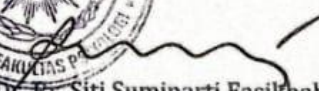
Sekretaris/Pembimbing II,


Udi Rosida Hijrianti, S.Psi.,M.Psi.
Anggota II


Silfiasari, S.Psi.,M.Si



Mengesahkan
Dekan,


Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Kurnia Khasanah
NIM : 201710230311063
Fakultas / Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang


Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :
Pengaruh Fanatisme dan Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar K-POP

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber Pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 10 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi


Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi.

Yang Menyatakan



Putri Kurnia Khasanah

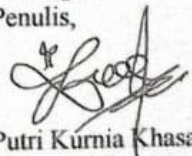
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada para hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Fanatisme dan Konformitas terhadap Agresi Verbal remaja penggemar *K-POP* di media sosial" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Suminarti Fasikha, M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
2. Bapak M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., PhD., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dukungan sejak awal penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir
3. Ibu Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi., dan Ibu Udi Rosida Hijrianti S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar dan berkenan memberikan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si., dan Ibu Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Ketua Program Studi yang sudah membentuk Klinik Skripsi 2017 serta membantu membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UMM yang telah mengajarkan dan membagikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di UMM.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a untuk penulis yang memotivasi penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai
7. Teman-teman kelas F Fakultas Psikologi, teristimewa Kiki, Diba, Kresna, Fildza, Anggita, Amel dan Alvian yang telah banyak memberikan dukungan dan berbagi kenangan dengan penulis sejak awal masa perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir.
8. Teman-teman remaja penggemar *K-POP* yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun agar membantu menyempurnakan skripsi ini. Meski demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembacanya.

Malang, 10 Juni 2024
Penulis,


Putri Kurnia Khasanah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI	6
METODE PENELITIAN	11
HASIL PENELITIAN.....	13
DISKUSI.....	15
REFERENSI	19



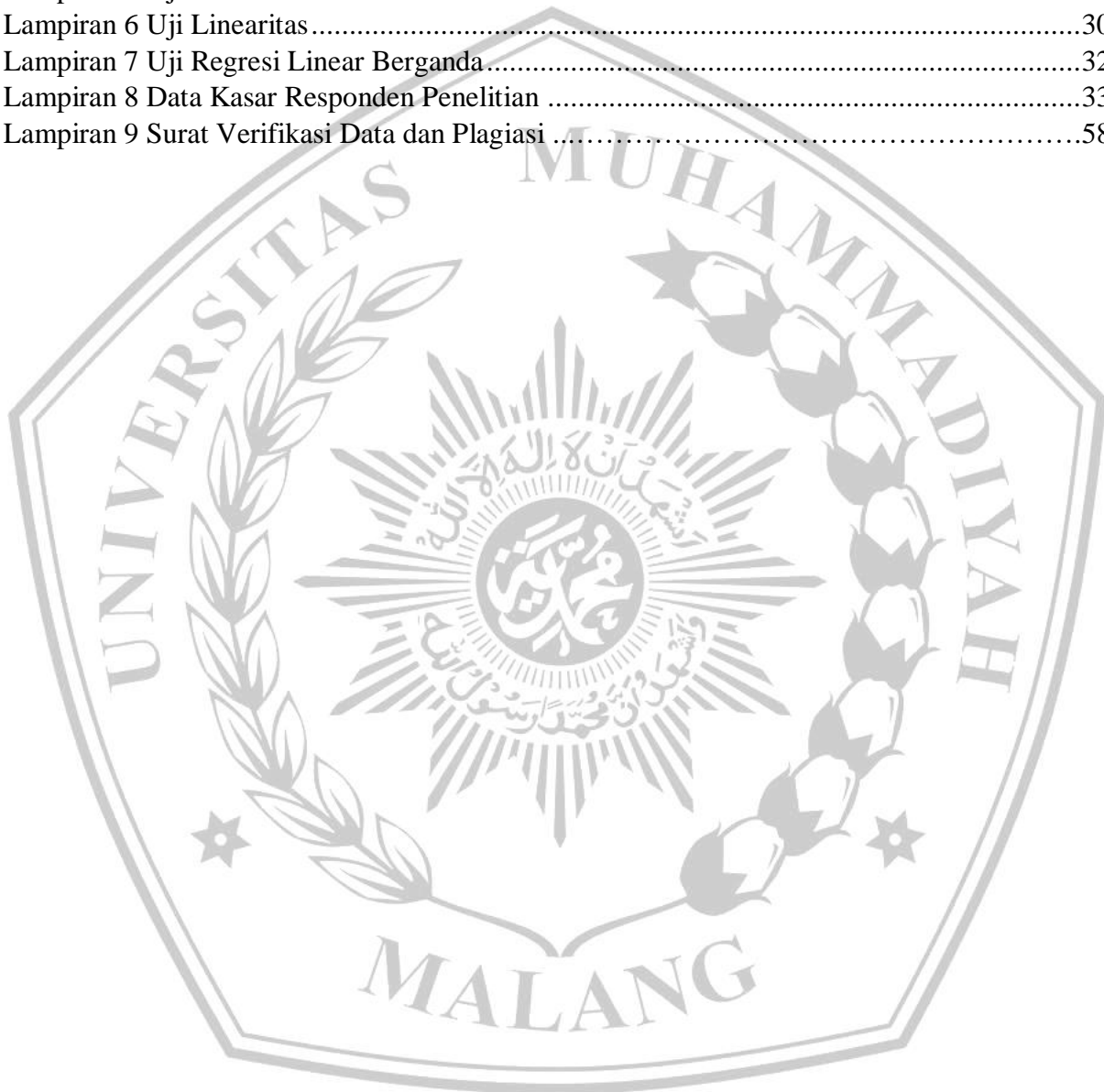
DAFTAR TABEL

Table 1 Demografi Subjek Penelitian.....	11
Table 2 Demografi Fandom/Idola	12
Table 3 Kategori Agresi Verbal, Fanatisme dan Konformitas	13
Table 4 Hasil Uji Normalitas	14
Table 5 Coefficients	15
Table 6 ANOVA	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint dan Item Skala Agresi Verbal.....	23
Lampiran 2 Blueprint dan Item Skala Fanatisme.....	24
Lampiran 3 Blueprint dan Item Skala Konformitas.....	26
Lampiran 4 Data Demografi Subjek.....	28
Lampiran 5 Uji Normalitas Skewness-Kurtosis.....	30
Lampiran 6 Uji Linearitas.....	30
Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda.....	32
Lampiran 8 Data Kasar Responden Penelitian.....	33
Lampiran 9 Surat Verifikasi Data dan Plagiasi.....	58



PENGARUH FANATISME DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU AGRESIF VERBAL DI MEDIA SOSIAL PADA PENGGEMAR K-POP

Putri Kurnia Khasanah
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
putrikhasan24@gmail.com

K-Pop pada saat ini menjadi hal yang banyak digemari oleh para remaja di Indonesia. Namun seiring dengan menjamurnya komunitas penggemar *K-Pop* ini juga disertai dengan banyaknya perilaku agresi verbal yang ditunjukkan oleh para penggemar di media sosial dengan saling memberi komentar jahat kepada idol maupun penggemar lainnya. Rasa fanatisme terhadap idola dan konformitas terhadap komunitas *fandom* dianggap menjadi alasan munculnya perilaku agresi ini pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fanatisme dan konformitas terhadap perilaku agresi verbal remaja penggemar *K-POP* di sosial media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan analisa data menggunakan regresi linear berganda. Subjek penelitian ini adalah remaja penggemar *K-Pop* sebanyak 121 orang yang berusia antara 12-21 tahun dan aktif menggunakan media sosial. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala fanatisme dan agresivitas. Sedangkan untuk mengukur variabel konformitas digunakan skala konformitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal ($\text{sig } 0,00 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 34,2%.

Kata kunci : Agresi Verbal, Fanatisme, Konformitas, K-POP, Media Sosial, Remaja,.

K-pop is currently become something that is popular within the teenagers in Indonesia. However, along with the spread of K-pop fan community, this is also followed by a lot of verbal aggressiveness shown by fans on social media by giving each other malicious comments to other idols and other fans. A sense of fanaticism towards idols and conformity towards fandoms is thought to be the reason for the emergence of this aggressive behavior in teenagers. The aim of this research is to determine the influence of fanaticism and conformity on the verbal aggressive behavior of teenage K-POP fans on social media. The method used in this research is quantitative correlational with data analysis using multiple linear regression. The subjects of this research were 121 K-Pop fans aged between 12-21 years old and actively using social media. The instrument used in this research was the fanaticism and aggressiveness scale. Meanwhile, to measure the conformity variable, a conformity scale. The results showed that there was a significant influence between fanaticism and conformity on verbal aggressiveness ($\text{sig } 0.00 < 0.05$) with an influence value of 34.2%.

Keywords : Conformity, Fanatism, K-POP, Social Media, Teenagers, Verbal Aggression,

Pada era modern sekarang ini identik dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat membawa banyak dampak bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media sebagai produk dari teknologi memiliki peran yang besar dalam mendukung arus globalisasi. Media juga berperan dalam menciptakan *image*, *branding*, status sosial dan prestise dari suatu produk (Fibrianto et al., 2020). Korea Selatan adalah salah satu contoh negara yang telah berhasil memanfaatkan media sebagai alat untuk memperkenalkan produk-produk budayanya kepada dunia, termasuk Indonesia.

Masuknya berbagai *culture* ke suatu negara adalah salah satu dampak dari arus globalisasi yang terjadi, termasuk masuknya budaya Korea ke Indonesia. Fenomena masuknya budaya populer Korea ke Indonesia ini disebut dengan *Korean Wave* atau *Hallyu*. Menurut data yang dikeluarkan oleh *Korea Foundation* mengenai laporan Kondisi Hallyu di Dunia pada tahun 2019, terdapat 99.320.000 orang yang merupakan penggemar *Hallyu* yang tersebar di seluruh dunia. Berdasarkan wilayah, Asia memiliki basis penggemar terbesar dengan jumlah 71.810.000 orang (KBS editor, 2020).

Berkembangnya *Hallyu* di Indonesia telah membuat produk budaya musik Korea yang disebut dengan *K-Pop* juga turut banyak diminati oleh masyarakat. *K-Pop* adalah singkatan untuk *Korean Pop* yang merupakan salah satu produk *Hallyu* dalam bidang music (Amry & Pratama, 2021). Musik *K-Pop* yang dibawakan oleh para member *boyband*, *girlband*, maupun solois tersebut banyak mengangkat tema tentang dilema emosional yang dialami oleh remaja dan mengekspresikannya secara gamblang. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan *K-Pop* banyak diminati oleh remaja di Indonesia (Yulianti, 2021). Selain itu, penampilan fisik para artis Korea yang memukau, dengan jumlah member yang banyak dan gerakan *dance* yang kompak menambah antusias dan minat remaja pada *K-Pop* (Rengganis, 2016)

Besarnya minat pada music *K-Pop* ini dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh salah satu stasiun TV Korea Selatan, yakni KBS. Menurut hasil survey pada tahun 2018, terdapat 84 klub penggemar *K-Pop* dengan jumlah 4,4 juta anggota di wilayah Asia, 25 penggemar dengan dengan 1,8 juta anggota di Amerika, 70 klub penggemar dengan anggota 900 ribu orang di Eropa, serta Kawasan Afrika dan Timur Tengah dengan 120 ribu anggota (Pamungkas, 2020) Survey juga dilakukan oleh pihak *Twitter* pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa Indonesia menempati urutan ke-3 pada kategori negara dengan *tweet volume* tentang *K-Pop* terbanyak di dunia. Indonesia juga berada di peringkat ke-4 pada kategori audiens unik *Twitter* yang aktif *mentweet* tentang *K-Pop* (IDN Times, 2020. Paragraf 6-9).

Seiring dengan menduniannya *K-Pop*, para penggemar aliran musik ini kian bertambah dan memunculkan berbagai komunitas penggemar di berbagai belahan dunia. Komunitas penggemar ini disebut dengan *fandom*. *Fandom* adalah kumpulan orang-orang yang secara kolektif menyukai suatu hal yang sama, baik itu seseorang, tim/grup, serial fiksi tertentu atau lainnya dan membentuk sebuah subkultur atau budaya baru, yang dalam hal ini adalah budaya penggemar (Trzcińska, 2018). Komunitas penggemar ini terbagi dalam kelompok *fandom* sesuai dengan artis yang mereka idolakan. Setiap penyanyi memiliki nama *fandomnya* sendiri yang menjadi identitas *fandom* tersebut.

Pada komunitas *fandom* ini sering ditemukan banyaknya perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh para anggotanya dengan dalih untuk menunjukkan dukungan kepada artis yang mereka sukai. Bukhori (Eliani et al., 2018) menjelaskan perilaku agresif sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti, mencelakakan, melukai atau merusak orang lain dan dapat menimbulkan kerugian psikologis dan fisik pada seseorang maupun kerusakan pada benda.

Agresi memiliki beberapa kategori yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi dalam bentuk kemarahan dan agresi dalam bentuk kebencian (Eliani et al., 2018) Jenis agresi yang seringkali muncul pada budaya *fandom K-Pop* adalah agresi verbal. Menurut Buss dan Perry (Eliani et al., 2018) agresi verbal adalah komponen motorik seperti menyakiti maupun melukai orang lain melalui ungkapan verbal yang dilontarkannya. Misalnya dengan berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan atas sesuatu, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkatis.

Contoh agresi verbal yang sering terjadi dalam dunia *K-Pop* adalah *fanwar*. *Fanwar* merupakan perselisihan yang terjadi antar para penggemar *K-Pop* yang berawal dari saling bertukar pendapat hingga akhirnya berargumen dan memunculkan pertikaian. *Fanwar* ini dianggap sebagai bentuk pembelaan dan upaya melindungi idol yang mereka cintai dalam berbagai konteks. Alasan sekecil apapun yang dianggap mengusik *fandom* mereka dapat menjadi penyebab timbulnya *fanwar* (Agnensia, 2018)

Fanwar pada *fandom K-Pop* biasanya disebabkan oleh budaya saling membandingkan prestasi yang diraih oleh para idol seperti jumlah penghargaan yang diraih, pencapaian di tangga lagu ataupun jumlah penjualan album yang didapatkan. Saling mencela kualitas dan bakat idol lain, membandingkan penampilan fisik para idol juga sering menjadi penyebab timbulnya *fanwar* antar penggemar (Yulianti, 2021)

Alasan-alasan tersebut memancing munculnya *fanwar* dan selalu dibarengi dengan agresi verbal yang bertujuan menyakiti pihak lawan. Fenomena *fanwar* ini banyak ditemukan di media sosial. Dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, media sosial digunakan para penggemar untuk berhubungan dan melakukan pertukaran informasi tanpa ada pembatas. Gooch (Yumna, 2020) menggolongkan *fandom* yang muncul setelah tahun 2000 sebagai *cyber fandom*, yaitu para penggemar yang mengoptimalkan fungsi internet dalam setiap aktivitasnya dan memiliki peran sebagai fondasi *fandom* karena dapat menghubungkan semua anggota *fandom* tanpa mengenal batas wilayah. Namun selain manfaat yang dimilikinya, media sosial juga memiliki sisi negatif yakni memudahkan para penggemar untuk melakukan agresi verbal dengan saling memberi komentar jahat kepada idol maupun penggemar lainnya.

Menurut data yang diperoleh dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan internet terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet tercatat sebanyak 112 juta pengguna, yang kemudian naik pesat pada tahun 2018 yakni sebesar 171,17 juta pengguna (APJI Indonesia, 2018)

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari platform layanan penyedia data gambaran internet tahunan global, *We are Social*, pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia telah mencapai angka 175,4 juta dari total 272,1 juta penduduk Republik Indonesia. Ini berarti bahwa 64% penduduk Indonesia telah mengakses jaringan internet (WeareSocial, 2020).

Pada konteks kegiatan budaya penggemar atau *fandom*, seringkali ditemui komentar-komentar bernada kasar yang dibuat oleh para penggemar *K-Pop*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amry (Amry & Pratama, 2021), dari 606 orang subjek yang merupakan penggemar *K-Pop*, 72% diantaranya mengaku pernah melakukan agresi verbal dengan berkomentar tidak sopan dan kasar di media sosial.

Contoh perilaku agresi verbal yang terjadi antara para penggemar di media sosial adalah *fanwar* yang melibatkan *fandom* penggemar *BTS* yaitu *ARMY* dan penggemar *EXO* yaitu *EXO-L*. *Fanwar* antara kedua *fandom* ini merupakan salah satu yang paling sering terjadi diantara para

penggemar *K-Pop*. Kedua *fandom* ini mulai sering terlibat fanwar sejak tahun 2015. Mereka saling menyerang kelompok lain melalui komentar dan unggahan di media sosial. *Fanwar* ini terjadi disebabkan berbagai alasan, misalnya *BTS* yang diduga menjiplak konsep *EXO* dan fans *EXO* yang menuduh *BTS* melakukan manipulasi di *chart music* hingga membuat para penggemar *BTS* menjadi marah (Yulianti, 2021). Contoh berbagai komentar yang diunggah kedua *fandom* ini yaitu “Menunggu berita *BTS* mati di bulan April, dengar kabar bagus kalau Jimin akan di tembak di kepalanya” yg ditulis oleh akun @kaep****, “Temen-temen army jangan lupa buat dislike video performance exo di KBS” tulis akun @ang****.

Tidak hanya antar *fandom K-Pop*, para fans juga akan menyerang siapa saja yang dirasa mengusik idolanya. Contohnya adalah *Rapper* asal Indonesia bernama Young Lex yang diserang oleh berbagai komentar negatif setelah music video dari lagu terbarunya berjudul Raja Terakhir diduga menjiplak konsep music video dari Lay (Zhang Yixing) *EXO* yang berjudul LIT. Banyak penggemar *K-Pop* meninggalkan komentar-komentar negatif di *channel* youtube maupun media sosial lainnya hingga membuat Young Lex dan *Respect Zhang Yixing* menjadi trending di *twitter* (Resty, 2021). Beberapa contoh komentar yang ditinggalkan yaitu “*Educate yourself* dulu, *low quality low knowledge*” yang ditulis oleh akun @glow****, “Young Lex malu-maluin” ditulis oleh akun @piinn****, ada juga dari akun @shofi**** yang berkomentar “Seorang Young Lex Plagiat Zhang Yixing, *Sorry Bro not your class*”. Topik ini menjadi pembicaraan besar hingga terdapat 56.5 ribu komentar di Twitter yang berisi komentar negatif kepada Young Lex.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh para penggemar *K-Pop* tersebut disebabkan oleh fanatisme. Goddard menjelaskan fanatisme sebagai suatu kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang kemudian dapat membuat individu tidak mampu berpikir maupun bertindak secara rasional dan melakukan apapun untuk membela atau menegakkan keyakinan yang dipercayainya (Cahyo et al., 2020) Fanatisme adalah suatu bentuk emosi, rasa cinta, minat dan kepercayaan yang berlebihan terhadap suatu objek fanatik misalnya ideologi, kelompok, agama, etnisitas maupun politik (Aribowo et al., 2020).

Menurut Ancok dan Suroso (Eliani et al., 2018) fanatisme sering kali berakhir dengan pertikaian dan perkelahian dan juga menjadi penyebab menguatnya perilaku agresif dan dilakukan oleh kelompok. Perilaku fanatisme ini dapat ditemukan dalam budaya *fandom* penggemar *K-Pop*. Para penggemar yang fanatik akan bersikeras mempertahankan ide dan keyakinan mereka, menganggap diri sendiri dan kelompok mereka yang paling benar dan menolak semua pendapat dan argument yang bertentangan dengan kepercayaan mereka (Anam & Supriyadi, 2018)

Penggemar *K-Pop* dikenal sebagai kelompok penggemar yang memiliki loyalitas tinggi yang menunjukkan kefanatikannya terhadap grup idola mereka. Mereka rela menghabiskan uang, waktu dan energi untuk mendukung idolanya. Hal ini misalnya ditunjukkan dengan para fans yang rela mengantri sejak pagi buta untuk menonton konser dari idola favoritnya dan membuat keributan di lokasi konser. Demi melihat sang idola dari dekat, mereka menyela antrian, berteriak-teriak, memaki, tidak mau diatur dan bersikap anarkis (Cahyo et al., 2020)

Para penggemar juga tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan uang demi membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya, misalnya album, *lightsick*, *photobook*, poster dan *merchandise* lainnya (Setyarsih, 2018). Pemberian hadiah dengan harga fantastis juga merupakan hal yang sudah biasa bagi para penggemar, seperti *fandom IGOT7* Indonesia yang memberikan hadiah bintang kepada anggota grup yang saat itu sedang berulang tahun (Pamungkas, 2020). Para penggemar juga kerap mengadakan *fan donation* yaitu kegiatan mengumpulkan donasi uang

dari penggemar yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan atau proyek yang dilakukan untuk idola mereka (Yumna, 2020)

Bentuk perilaku lain yang menunjukkan fanatisme penggemar *K-Pop* adalah tindakan ekstrem yang dilakukan penggemar dengan menyayat tangannya sendiri menggunakan pisau dan menuliskan nama idola mereka menggunakan darah. Para penggemar juga sering terlibat dengan *fanwar* di media sosial yang diakibatkan oleh orang lain yang menjelek-jelekkan idolanya (Setyarsih, 2018) Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan fanatisme yang dimiliki oleh para penggemar *K-Pop* yang dapat mengakibatkan perilaku agresi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyo, dkk (Cahyo et al., 2020) dengan menggunakan 132 subjek yang merupakan penggemar *K-Pop* menunjukkan hasil bahwa fanatisme pada penggemar akan mempengaruhi tingkat kecenderungan agresi verbal yang dilakukan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elliani (2018) pada 915 orang penggemar *K-Pop*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel fanatisme dan variabel agresif verbal. Ini berarti bahwa semakin tinggi fanatisme yang dimiliki oleh para penggemar *K-Pop* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan di media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rini, dkk (Rini & Matulesy, 2016) untuk mengukur keterkaitan fanatisme dan tingkat agresivitas para anggota partai politik juga menunjukkan hasil hubungan positif signifikan antara fanatisme dan agresivitas. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyunita et al., (2020) terhadap 100 penggemar *K-Pop* di Surabaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel fanatisme dan variabel agresi verbal yang mengartikan bahwa fanatisme tidak menjadi penentu tingkat agresivitas pada subjek.

Selain fanatisme, perilaku agresif juga dapat dipengaruhi oleh konformitas. Konformitas adalah bentuk kesetiaan dan kepatuhan kepada kelompok yang diberengi dengan perasaan senasib dan sepenanggungan. Konformitas muncul karena adanya minat yang sama, kesamaan norma dan nilai yang dianut anggota kelompok, serta interaksi yang terus menerus di dalam kelompok. Konformitas membuat seorang individu berinteraksi sosial dan berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok (Rengganis, 2016)

Pada kelompok penggemar *K-Pop* perilaku konformitas ditunjukkan dengan bersama-sama anggota *fandom* memberikan dukungan dan setia mendampingi idola yang disukainya (Rengganis, 2016). Menurut Rahmati, identitas kelompok memiliki makna yang penting bagi seorang penggemar, dan tingkat identifikasi individu terhadap kelompok ini dapat mempengaruhi perilaku agresif yang dilakukan oleh kelompok penggemar (Eliani et al., 2018)

Kelompok dinilai lebih agresif daripada individu karena nilai kelompok lebih bersifat irrasional dan impulsif dibandingkan dengan nilai individu perorangan. Dalam suatu kelompok, emosi dari satu orang anggota akan menyebar ke seluruh anggota kelompok. Sehingga ketika seseorang atau sebagian anggota kelompok melakukan suatu tindakan atau perilaku, anggota kelompok lainnya akan cenderung mengikuti perilaku tersebut meskipun itu adalah perilaku atau tindakan yang tidak normal atau irrasional dan sulit diterima orang lain (Anam & Supriyadi, 2018). Hal inilah yang kemudian mempengaruhi perilaku agresif yang dilakukan oleh penggemar *K-Pop* dalam berbagai *fandom*. Pengaruh negatif dari konformitas ini rentan dialami oleh para remaja penggemar *K-Pop* karena pada usia remaja individu akan banyak dipengaruhi oleh tekanan dan tuntutan teman-teman sebaya dan sepergaulannya karena para remaja cenderung memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap kelompoknya (Rengganis, 2016).

Namun pada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap agresivitas, terdapat perbedaan pada hasil yang diperoleh dalam penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018) yang meneliti pengaruh konformitas terhadap agresivitas verbal para anggota komunitas supporter bola di Kota Denpasar, diperoleh hasil bahwa konformitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresivitas verbal yang ditunjukkan oleh anggota kelompok. Berbeda dengan Anam, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermadani (2018) untuk meneliti pengaruh konformitas terhadap agresivitas supporter sepak bola remaja perempuan menunjukkan hasil bahwa konformitas berpengaruh menimbulkan agresi pada subjek. Hal ini disebabkan remaja perempuan berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji agresivitas pada remaja penggemar *K-Pop* yang disebabkan oleh faktor fanatisme dan konformitas. Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas fanatisme maupun konformitas, subjek penelitian kebanyakan adalah supporter olahraga dan penggemar salah satu idol grup tertentu tanpa batasan usia, juga belum ada yang meneliti pengaruh fanatisme dan konformitas secara bersama-sama terhadap agresivitas penggemar *K-Pop*. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal pada penggemar *K-Pop* usia remaja yang tergabung dalam berbagai kelompok *fandom*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fanatisme dan konformitas baik secara mandiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku agresif verbal penggemar *K-Pop* di media sosial. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi sumbangan ilmu di bidang psikologi dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Agresivitas Verbal

Menurut Hamilton (Langi & Wakas, 2020) agresi verbal adalah bentuk tindakan dari seseorang yang mengarah pada ujaran kebencian melalui kata-kata atau penuturan lisan. Agresi verbal memiliki beberapa tipe diantaranya penyerangan karakter, penyerangan terhadap kemampuan atau kompetensi, penyerangan terhadap penampilan fisik, ancaman yang disengaja, menghina, mengejek, mengutuk, menggoda, menggunakan kata-kata kotor, penggunaan kekerasan verbal dan pelecehan terhadap orang lain secara lisan (Bykov & Gladchenko, 2019).

Davidoff (Olga, 2019) memaparkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya agresivitas verbal pada seseorang yakni dipengaruhi oleh amarah, faktor biologis, kesenjangan generasi, dan faktor lingkungan. Dayakisni dan Hudaniah (Olga, 2019) mengelompokkan agresi verbal dalam beberapa kelompok yaitu 1) Agresi verbal aktif langsung 2) Agresi verbal aktif tidak langsung 3) Agresi verbal pasif langsung 4) Agresi verbal pasif tidak langsung.

Buss dan Perry berpendapat bahwa agresi verbal merupakan aspek motorik seperti menyakiti atau melukai orang lain melalui ungkapan verbal, contohnya yaitu berdebat menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan, mempublikasikan gossip, dan terkadang bersikap sarkasme (Febriany et al., 2022). Dari penjelasan aspek tersebut diketahui indikator agresi verbal adalah 1) Berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, 2) Menyebar gossip dan 3) Bersikap sarkastis

Fanatisme

Goddard (Pamungkas, 2020) mendefinisikan fanatisme didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh individu dan dapat mendorong individu tersebut

untuk melakukan segala hal demi mempertahankan keyakinan yang ia miliki terhadap suatu hal, tanpa mampu menilai apakah perbuatan tersebut benar atau salah. Harmon mengatakan bahwa fanatisme melibatkan energi yang kuat, pemikiran yang bersifat satu arah, dan kurangnya kemampuan untuk menahan diri dari suatu yang berlebihan, serta dicirikan dengan individu melakukan usaha yang ekstrem dan semangat yang tinggi terhadap objek fanatismenya (Nugraini, 2016).

Menurut Orever fanatisme dipandang sebagai sebuah bentuk antusiasme atau pengabdian yang bersifat berlebihan dan tidak rasional terhadap suatu keyakinan, teori atau garis tindakan yang menimbulkan sikap yang sangat emosional dan misinya tidak praktis tidak mengenal batasan. Individu dengan fanatisme cenderung kurang memiliki kesadaran bila terkait dengan kepercayaannya sehingga sering kali menunjukkan perilaku yang kurang terkontrol dan tidak rasional (Anam & Supriyadi, 2018).

Fanatisme adalah suatu bentuk kesetiaan (*devotion*) dan antusiasme (*enthusiasm*) pada diri individu yang bersifat ekstrem atau berlebihan. Kesetiaan (*devotion*) mengimplikasikan kecintaan, keterikatan emosi, komitmen terhadap objek fanatic serta dibarengi dengan tingkah laku aktif individu tersebut. Sedangkan antusiasme (*enthusiasm*) adalah tingkat ketertarikan, keterlibatan dan kepedulian terhadap objek fanatic (Nugraini, 2016).

Ancok dan Suryanto juga menyatakan pendapatnya mengenai fanatisme yakni pandangan dan sikap yang dimiliki oleh seorang individu disertai dengan derajat emosional yang sangat kuat dan hanya tertuju pada suatu hal atau figure tertentu (Hendra, 2018). Sedangkan menurut Hidayatullah, fanatisme digunakan untuk menjelaskan sikap seseorang yang mencintai sesuatu secara bersungguh-sungguh dan berlebihan (Pamungkas, 2020)

Fanatisme memiliki beberapa aspek. Goddard (Rianingsih, Wulan, & Malau, 2019) menjelaskan aspek-aspek fanatisme yaitu : (1) besarnya minat dan kecintaan individu terhadap suatu jenis kegiatan, yakni berkaitan dengan tingkat intensitas, kecenderungan, dedikasi dan usaha seseorang berkaitan dengan hal yang dicintai atau objek fanatismenya. (2) sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, hal ini menjadi dasar, awal dan jiwa bagi individu dalam berperilaku atau melakukan sesuatu demi objek fanatiknya. (3) lamanya individu menekuni suatu jenis kegiatan tertentu, yaitu intensitas waktu yang digunakan individu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek fanatiknya dan disertai perasaan bangga serta cinta dalam melakukan kegiatan tersebut. (4) dukungan dari keluarga, yakni motivasi yang berasal dari luar individu yaitu keluarga yang merupakan orang-orang terdekat individu yang dapat mempengaruhi fanatisme individu.

Selain Goddard, Rudin (Krisnabayu, 2017) juga memaparkan pendapatnya mengenai aspek-aspek fanatisme yaitu : (1) Intensitas, yaitu berbagai sikap yang terlihat jelas sebagai bentuk luapan emosi terhadap hal yang disukainya, misalnya kegembiraan, semangat maupun kemarahan. (2) Nilai dan sikap, yaitu individu menilai objek fanatiknya melampaui nilai yang diberikan masyarakat terhadap objek tersebut, misalnya seorang fans yang menganggap tim kesukaannya lebih hebat daripada tim yang lain. (3) komitmen, yaitu keteguhan hati individu yang sudah bulat untuk mencurahkan tenaga dan pikiran yang mutlak, serta memungkinkan individu untuk mengorbankan uang, pekerjaan teman dan keluarga demi objek fanatiknya.

Sedangkan Marimaa (Teapon, 2018) menjelaskan tentang tiga aspek fanatisme yaitu : (1) keyakinan yang teguh, keyakinan kuat yang dimiliki individu terhadap suatu hal yang ia cintai, dan memiliki komitmen kuat terhadap pandangan dunia dan ideologi atau kepercayaan yang dianutnya. (2) berusaha untuk meyakinkan orang lain terhadap keyakinan yang dianutnya, yaitu individu akan menyebarkan keyakinannya kepada orang lain dan merasa bahwa orang lain

harus memiliki anggapan yang sama dengan apa yang ia yakini. (3) pengabdian diri ke sebuah tujuan, hal ini memungkinkan individu untuk memiliki berbagai ide yang dicurahkan dan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan hal yang disukainya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku fanatisme. Wolman (Agriawan, 2016) menjelaskan faktor-faktor tersebut yaitu : (1) Kebodohan, yakni kebodohan yang membabi buta tanpa diikuti oleh pengetahuan yang cukup terhadap suatu pilihan dan hanya mengandalkan keyakinan yang dimiliki. (2) cinta terhadap kelompok atau golongan, yakni individu lebih mengutamakan sesuatu atau kelompok dibandingkan dirinya sendiri. (3) Figur atau sosok kharismatik, individu berperilaku fanatik karena adanya sosok atau figure yang dikagumi dan dibesar-besarkan atau memiliki waham kebesaran.

Ismail (Agriawan, 2016) memaparkan ciri-ciri yang muncul pada perilaku fanatisme yaitu : (1) Antusiasme berlebihan yang didasarkan oleh emosi tidak terkendali dan ketiadaan akal sehat yang menyebabkan individu dapat melakukan Tindakan yang tidak proporsional. (2) pendidikan, pendidikan dengan wawasan luas dapat menumbuhkan benih-benih sikap soldier sedangkan indoktrinasi yang kerdil dapat menimbulkan munculnya benih-benih fanatisme.

Perilaku fanatisme memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan oleh Thorne dan Bruner (Krisnabayu, 2017) yakni : (1) keterlibatan internal, yaitu keinginan dari dalam diri untuk memfokuskan tenaga, waktu serta sumber daya kepada hal yang ia sukai dan mendapat kesenangan dari hal tersebut. (2) keterlibatan eksternal, yaitu motivasi yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan keterlibatan mereka terhadap minat yang disukainya dengan cara misalnya bergabung ke dalam komunitas. (3) keinginan individu untuk memiliki benda yang berhubungan dengan hal yang ia sukai, yaitu perilaku individu yang ingin memperoleh atribut-atribut yang berkaitan dengan hal yang ia sukai misalnya jaket yang melambangkan identitas objek fanatiknya. (4) keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, seringkali komunikasi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama akan membuat individu yang memiliki fanatisme merasa nyaman dan memuaskan.

Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (Muslimah & Prasetyo, 2020) konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Konformitas adalah tindakan secara sukarela yang dilakukan individu, karena orang lain juga melakukannya. Konformitas juga didefinisikan sebagai usaha dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok. Sears (Muslimah & Prasetyo, 2020) mengungkapkan bahwa seseorang menampilkan perilaku tertentu karena disebabkan oleh orang lain juga menampilkan perilaku tersebut, disebut konformitas

Solomon (Fithri & Fadiya, 2018) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan pada sikap dan juga perilaku yang dibawa oleh seseorang sebagai hasrat untuk mengikuti kepercayaan atau standar yang ditetapkan oleh orang lain. Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap para anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Santrock (Fithri & Fadiya, 2018) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan.

Perilaku konformitas memiliki beberapa aspek seperti yang dijelaskan oleh Sears (Vatmawati, 2019) yaitu : 1) Kekompakkan, yakni perasaan dekat dan peduli terhadap sesama anggota kelompok karena ingin mendapatkan perhatian dan pengakuan serta menghindari penolakan

dari anggota kelompok lainnya. 2) Kesepakatan, yakni kepercayaan terhadap kelompok dan dan persamaan pendapat antar anggotanya karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok. 3) Ketaatan, yakni kerelaan untuk melakukan suatu tindakan meskipun berlawanan dengan keinginan pribadi individu, karena adanya tekanan dari kelompok dan keinginan untuk memenuhi harapan kelompok.

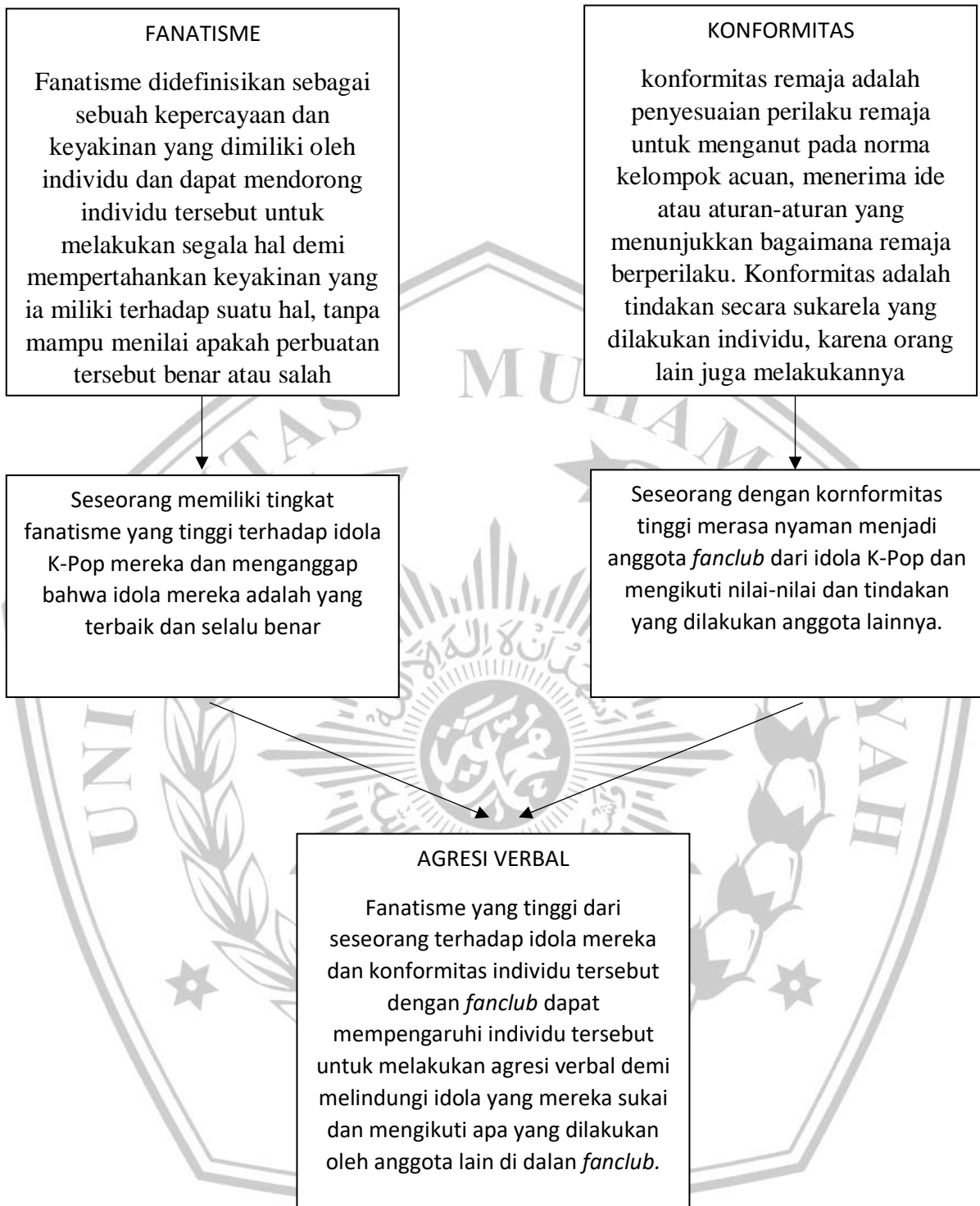
Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas adalah tindakan yang dilakukan individu secara sukarela karena melihat orang lain juga melakukannya. Perubahan perilaku seseorang terhadap kelompoknya dapat tergolong dalam berbagai macam bentuk yaitu peniruan sikap, kerjasama, solidaritas dan persaingan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterkucilan. Konformitas adalah usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

Pengaruh Fanatisme dan Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal

Eliani (Eliani et al., 2018) mengemukakan bahwa individu dengan fanatisme tinggi akan menunjukkan agresivitas verbal yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena para individu dengan fanatisme tinggi cenderung membela dan mempertahankan keyakinan yang mereka yakini benar, sehingga terlibat dalam agresi verbal di media sosial. Penggunaan agresi verbal di media sosial ini sebabkan oleh rasa antusias yang ekstrem, dan rasa keterikatan, minat, serta cinta yang berlebihan kepada idola mereka.

Selain fanatisme, perilaku agresif juga dapat dipengaruhi oleh konformitas. Konformitas adalah bentuk kesetiaan dan kepatuhan kepada kelompok yang diberengi dengan perasaan senasib dan sepenanggungan. Konformitas muncul karena adanya minat yang sama, kesamaan norma dan nilai yang dianut anggota kelompok, serta interaksi yang terus menerus di dalam kelompok. Konformitas membuat seorang individu berinteraksi sosial dan berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok (Rengganis, 2016).

Pengaruh negatif dari konformitas ini rentan dialami oleh para remaja penggemar *K-Pop* karena pada usia remaja individu akan banyak dipengaruhi oleh tekanan dan tuntutan teman-teman sebaya dan sepergaulannya karena para remaja cenderung memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap kelompoknya (Rengganis, 2016).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Dari kerangka berpikir diatas dapat ditarik hipotesis yaitu

H1 : Adanya pengaruh fanatisme terhadap agresi verbal

H2 : Adanya pengaruh konformitas terhadap agresi verbal

H3 : Adanya pengaruh fanatisme dan konformitas secara simultan terhadap agresi verbal

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional merupakan desain penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel berkaitan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen penelitian tanpa adanya manipulasi pada partisipan oleh peneliti.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah individu yang berada pada masa perkembangan remaja, yang berdomisili di Indonesia. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sample penelitian yang berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti selama orang tersebut sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun karakteristik sample yang digunakan yakni pria atau wanita, usia 12-21 tahun yang sesuai dengan fase perkembangan remaja awal sampai remaja akhir menurut Santrock, dan memiliki serta menggunakan minimal satu jenis media sosial internet dan merupakan penggemar idol K-Pop.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia		
12 - 15 tahun	30	24,8%
16 - 18 tahun	46	38%
19 - 21 tahun	45	37,2%
Jenis Kelamin		
Perempuan	98	81%
Laki-laki	23	19%

Table 1 Demografi Subjek Penelitian

Tabel diatas berisikan data subjek berjumlah 121 orang. Mayoritas subjek berada pada rentang usia 16-18 tahun dengan persentase sebanyak 38% dari total subjek keseluruhan. Subjek didominasi berjenis kelamin wanita sebanyak 81% yakni 98 orang subjek. Adapun subjek-subjek tersebut tergabung dalam berbagai *fandom* fandom

NCT	Aespa	Golden Child	Twice
Newjeans	SNSD	Everglow	Itzy
EXO	Wanna One	Dream Catcher	Infinite
Winner	G-Friend	NUEST	Got7
Super Junior	Stray Kidz	Baby Monster	Bigbang
Treasure	Enhypen	Ateez	Shinee
BTS	SF9	Plave	TXT
BlackPink	The Boys	Day6	IU
G-idle	KARD	Kep1er	Rocket Punch
AOA	Fromis_9	Sunmi	MonstaX
Lovelyz	VIXX	Astro	Mamamoo
T-ara	BTOB	Izone	Ikon
Apink	Loona	CIX	Eric Nam
Oh My Girl	StayC	Chungha	Jessi
Weki Meki	Pentagon	Hyuna	

Table 2 Demografi Fandom/Idola

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua variabel. Variabel pertama yaitu variabel bebas atau *independent variables*, yakni variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fanatisme dan konformitas. Fanatisme didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh individu dan dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan segala hal demi mempertahankan keyakinan yang ia miliki terhadap suatu hal, tanpa mampu menilai apakah perbuatan tersebut benar atau salah. konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Variabel kedua yakni variabel terikat atau *dependent variables*, yaitu variabel yang dilihat dan diukur faktor-faktornya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas verbal. Agresi verbal adalah bentuk tindakan dari seseorang yang mengarah pada ujaran kebencian melalui kata-kata atau penuturan lisan.

Data penelitian akan dikumpulkan melalui penyebaran skala yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 skala yakni skala fanatisme dan agresivitas yang disusun oleh Eliani (2018) dengan jumlah 19 item untuk skala fanatisme dengan nilai reliabilitas 0,845 dan 10 item untuk skala agresivitas dengan nilai reliabilitas 0,962. Sedangkan untuk mengukur variabel konformitas digunakan skala konformitas yang disusun oleh Julita (2019) yang terdiri dari 22 item dengan nilai reliabilitas 0,882. Ketiga kuesioner disusun dengan

menggunakan model skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “ Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju” dan “ Sangat Setuju”.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian dibagi dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Penelitian dimulai dengan membuat proposal penelitian dengan mencari tema dan fenomena yang ada di masyarakat, lalu melakukan kajian lebih dalam, pendalaman teori sehingga tersusunya landasan teori, menyusun kerangka berpikir, dan menyiapkan alat ukur. Kemudian dilanjutkan dengan mencari alat ukur skala untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selanjutnya akan dilakukan tryout untuk menguji kelayakan alat ukur. Lalu setelah menentukan populasi dan sample penelitian, skala akan disebarakan melalui berbagai platform media sosial. Pengisian skala ini menggunakan *google form* yang bertujuan memudahkan subyek dalam pengisiannya dan lebih mudah menyebarkan skala tersebut. Tahap akhir pada penelitian ini adalah analisis data menggunakan program *IBM SPSS for windows Versions 23.0* dengan uji regresi berganda untuk mengetahui adakah pengaruh fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal para remaja penggemar K-Pop di media sosial.

HASIL PENELITIAN

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Agresi Verbal	Rendah	$x < 25$	57	47 %
	Tinggi	$25 \leq x$	64	53 %
Fanatisme	Rendah	$x < 45$	52	43 %
	Tinggi	$45 \leq x$	69	57 %
Konformitas	Rendah	$x < 66$	58	48 %
	Tinggi	$66 \leq x$	63	52 %

Table 3 Kategori Agresi Verbal, Fanatisme dan Konformitas

Pada tabel 2 diatas menyajikan data mengenai kategori variabel agresi verbal, fanatisme dan konformitas. Masing-masing variabel terbagi dalam dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Variabel agresi verbal memiliki pembagian interval nilai kurang dari 25 termasuk ke dalam kategori rendah, dan nilai lebih dari 25 merupakan kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa mayoritas sample penelitian memiliki kecenderungan agresi verbal pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53% atau 64 orang.

Pada variabel fanatisme, rentang interval dengan nilai kurang dari 45 termasuk dalam kategori rendah dan nilai yang lebih dari 45 adalah kategori tinggi. Dalam tabel tersebut dapat dilihat

bahwa mayoritas nilai fanatisme subjek berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebanyak 57 % atau 69 orang subjek.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu variabel konformitas memiliki pembagian kategori rendah untuk nilai yang kurang dari 66 dan kategori tinggi dengan nilai lebih dari 66. Pada variabel ini, diketahui mayoritas subjek berada pada kategori tinggi dengan jumlah 63 orang atau sebanyak 52%.

	Std.	Skewness		Kurtosis	
	Deviation	Statistics	Std. error	Statistics	Std. error
Unstandardized Residual Valid N (listwise)	5.06917026	-.218	.220	.016	.473

Table 4 Hasil Uji Normalitas

Setelah didapatkan data kategorisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui pendistribusian dari data penelitian. Pada tabel 2 merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Skewness-Kurtosis*. Pemenuhan syarat normalitas data menggunakan metode ini yaitu dengan memiliki ratio *Skewness* dan ratio *Kurtosis* yang berada pada rentang nilai -1,96 sampai dengan 1,96. Adapun ratio *Skewness* diperoleh dari hasil pembagian *statistic skewness* dengan *std error skewness*. Begitu pula *ratio kurtosis* diperoleh dari hasil pembagian *statistic kurtosis* dengan *std error kurtosis*. Setelah melalui pengolahan data diketahui data penelitian terdistribusi secara normal dengan ratio *Skewness* -0,990 dan ratio *kurtosis* sebesar 0,036.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini menguji hubungan variabel dependen yaitu agresi verbal dengan variabel independent yaitu fanatisme dan konformitas. Variabel dapat dikatakan linear apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan signifikansi linear agresi verbal dengan fanatisme sebesar 1,000 dan signifikansi agresi verbal dengan konformitas sebesar 0,350. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear dan telah memenuhi persyaratan uji linearitas ($p > 0,05$).

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std error	Beta		
Constant	-18.970	5.555		-3.415	.001
Fanatisme	.335	.102	.250	3.270	.001
Konformitas	.432	.068	.482	6.314	.000

Table 5 Coefficients

Dependent variable : Agresivitas verbal

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas adalah mengolah data menggunakan uji regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengolah data penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu fanatisme dan konformitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas verbal. Pada penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda diperlukan uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independent kepada variabel dependen. Pada tabel 3 disajikan data yang memperlihatkan signifikansi variabel fanatisme dan konformitas yang masing-masing bernilai 0,001 dan 0,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan Uji T yakni ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel fanatisme dan konformitas masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel agresivitas verbal.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1682.471	2	841.236	32.192	.000
Residual	3083.578	118	26.123		
Total	4766.050	120			

Table 6 ANOVA

Dependent Variable : Agresivitas Verbal

Predictors : (constant), Fanatisme, Konformitas

Setelah melakukan Uji T untuk melihat pengaruh variabel secara parsial, maka selanjutnya perlu juga dilakukan Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam data yang disajikan pada tabel 4 dapat terlihat nilai signifikansi yaitu 0,000 dan *F hitung* sebesar 32,192. Adapun syarat terpenuhinya uji F adalah apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$) dan nilai *F hitung* lebih besar daripada *F tabel* (3,07). Berdasarkan data yang ada, Uji F telah berhasil terpenuhi dan hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas yakni fanatisme dan konformitas berpengaruh secara simultan atau bersama-

sama terhadap variabel terikat yakni agresivitas verbal. Kedua variabel bebas ini berpengaruh secara simultan dengan nilai *R Square* (0,342) yang berarti kedua variabel ini memiliki pengaruh sebesar 34,2 %.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa fanatisme dan konformitas dapat mempengaruhi perilaku agresi verbal pada remaja penggemar *K-POP*. Penelitian yang dilakukan terhadap 121 remaja menunjukkan bahwa sebanyak 52% subjek memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap kelompoknya. Tingginya tingkat konformitas pada remaja ini menjadi salah satu alasan munculnya perilaku agresi verbal yang ditunjukkan oleh para remaja di media sosial. Para penggemar *K-POP* biasanya tergabung pada komunitas yang terdiri dari orang-orang yang mengidolakan grup atau *soloist* yang sama. Komunitas ini biasanya disebut dengan istilah *fandom*. Remaja menunjukkan perilaku konformitas dengan berusaha melakukan aktivitas yang didasarkan pada nilai kelompok, sehingga terdapat tendensi yang kuat bahwa para remaja ini akan mengikuti tindakan atau perkataan dari anggota lainnya, walaupun tindakan atau perkataan tersebut dinilai sebagai sesuatu yang menyimpang (Isnaeni, 2021).

Bergabungnya para remaja pada *fandom K-POP* dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku agresif. Hal ini dikarenakan kelompok cenderung lebih agresif daripada individu dan nilai-nilai yang ada dalam suatu kelompok lebih bersifat lebih *impulsive* dan *irrational* jika dibandingkan dengan nilai perorangan. Tingginya tingkat konformitas dan identifikasi individu terhadap kelompok dapat berakibat munculnya perilaku agresif yang dilakukan oleh kelompok penggemar (Eliani et al., 2018).

Pada fase perkembangan remaja, individu memiliki keinginan yang kuat untuk tergabung dalam sebuah kelompok. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa pada masa perkembangan ini, para individu akan dengan mudah menerima standar nilai dan norma yang ada dalam kelompok meskipun nilai-nilai tersebut tidak sesuai dan bertentangan dengan pendapat dan pikirannya sendiri (Hasfaraini & Dimiyati, 2018). Hal inilah yang membuat remaja lebih rentan untuk mengikuti perilaku anggota kelompok lainnya, walaupun perilaku tersebut dinilai sebagai tindakan yang tidak normal atau *irrational* seperti contohnya yaitu menunjukkan agresivitas verbal pada sosial media.

Pada penelitian ini diketahui nilai signifikansi variabel konformitas terhadap agresi verbal adalah 0,000 dan telah memenuhi persyaratan ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel konformitas berpengaruh secara parsial dan merupakan prediktor dari tingkat agresi verbal pada remaja penggemar *K-POP* di sosial media. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raviyoga dan Marheni (Raviyoga & Marheni, 2019) yang meneliti hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. Penelitian yang dilakukan pada remaja di Bali ini menunjukkan hasil yang memperlihatkan konformitas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku agresif. Para siswa menganggap bahwa konformitas merupakan hal yang wajar terjadi pada kehidupan fase remaja karena tuntutan dari lingkungan yang menekan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2021) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja. Penelitian dilakukan terhadap 60 orang remaja yang berdomisili di kota Samarinda dan diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa konformitas berpengaruh positif terhadap

perilaku agresivitas yang ditunjukkan oleh para subjek. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat konformitas yang dilakukan remaja pada kelompoknya maka semakin tinggi pula kecenderungan remaja untuk memunculkan perilaku agresi.

Selain konformitas, fanatisme juga merupakan variabel yang telah terbukti memiliki pengaruh terhadap agresivitas verbal pada remaja penggemar *K-POP*. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, variabel fanatisme memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang telah memenuhi persyaratan ($p < 0,05$) dan juga *t hitung* (3,270) yang lebih besar dari *t tabel* (1,980). Hal ini berarti bahwa variabel fanatisme memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen agresivitas verbal.

Para remaja penggemar *K-POP* ini dinilai cenderung lebih rentan untuk mengekspresikan atau meluapkan amarahnya dengan melakukan tindakan agresi verbal di media sosial. Mereka memiliki potensi antusiasme berlebihan atau kecenderungan fanatik terhadap figur idola yang mereka sukai. Melakukan streaming musik dan video pada berbagai *platform* music selama berjam-jam, tidak segan mendedikasikan banyak waktu untuk melakukan *vote*, dan membantu idola memecahkan berbagai rekor adalah beberapa contoh perilaku penggemar dengan kecenderungan fanatisme. Mereka juga umumnya ikut terlibat dalam *fanwar*, yakni perkelahian antar *fandom*, dimana para remaja ini akan saling memberikan komentar dan menuliskan kalimat negatif pada media sosial (Ardis et al., 2021).

Mayoritas subjek penelitian memiliki kecenderungan fanatisme yang berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 69 orang atau sebesar 57% dari jumlah total subjek. Subjek remaja pada penelitian ini terbagi dalam tiga kategori yaitu remaja awal, remaja madya atau pertengahan dan juga remaja akhir dengan rentang usia 12-21 tahun. Pada fase perkembangan ini individu sedang melalui tahap transisi dari masa kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan namun belum sepenuhnya mampu menjadi kuat dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin muda usia seseorang maka kecenderungan kematangan emosinya pun semakin rendah (Aziz et al., 2022).

Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa fanatisme berpengaruh terhadap perilaku agresi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliani et al., (2018) terhadap 915 subjek yang tersebar di seluruh Indonesia dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fanatisme memiliki hubungan positif terhadap agresivitas verbal remaja, yang berarti semakin tinggi tingkat fanatisme remaja semakin tinggi pula tingkat agresi verbal yang dilakukan oleh remaja di media sosial. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Cahyo (Cahyo et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara variabel fanatisme dan kecenderungan agresi verbal yang diartikan fanatisme memiliki peran dalam memunculkan perilaku agresi pada individu.

Mayoritas subjek memiliki tingkat agresivitas verbal yang berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 64 orang atau 53% dari jumlah total subjek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para remaja penggemar *K-POP* ini menunjukkan perilaku agresi verbal sebagai upaya menunjukkan kecintaannya terhadap idola nya dan mengikuti tindakan dan perkataan yang dilakukan oleh anggota lainnya yang tergabung dalam *fandom* yang sama. Contoh perilaku agresi verbal yang dilakukan para remaja ini adalah ikut terlibat dalam perdebatan untuk menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuannya terhadap idola atau grup lain selain idola yang disukainya, membela idola yang disukai apapun keadaannya, membuat atau membagikan berita buruk tentang artis lain, dan bersikap sarkastik.

Bentuk agresi verbal oleh penggemar *K-POP* ini sering terlihat ketika terjadinya *fanwar* antar penggemar. Para penggemar ini akan saling mencela idola lain dan membela idolanya masing-

masing. Keterlibatan remaja pada *fanwar* ini diartikan sebagai bentuk kesetiaan terhadap idola yang disukainya, dan kalah dalam *fanwar* akan menunjukkan bahwa komunitas penggemar tersebut lemah. Para remaja akan lebih berani untuk terlibat dalam *fanwar* apabila mereka tergabung dalam komunitas atau *fandom* tertentu. Adanya kesamaan minat akan memperkuat rasa solidaritas dan hubungan sesama penggemar dalam suatu *fandom* (Ardis et al., 2021).

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisa, dapat diketahui bahwa variabel independen fanatisme dan konformitas memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen agresivitas verbal. Dari hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan *F hitung* 32,192 lebih besar daripada *F tabel* (3,07). Hasil perhitungan ini telah memenuhi persyaratan yang membuktikan bahwa fanatisme dan konformitas dapat dijadikan sebagai prediktor dalam perilaku agresivitas verbal pada remaja penggemar *K-POP* di media sosial. Kedua variabel independent ini berpengaruh secara simultan dengan nilai *R Square* (0,342), yang berarti bahwa fanatisme dan konformitas memiliki pengaruh sebesar 34,2% terhadap agresivitas verbal.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penelitian ini adalah data yang ditampilkan merupakan data empirik terbaru mengenai fanatisme, konformitas dan agresivitas verbal pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pandangan pembaca dengan menghadirkan hasil pengaruh fanatisme dan konformitas secara simultan, dimana penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau parsial. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini adalah jumlah subjek yang masih tergolong sedikit untuk dijadikan sebagai sample penelitian. Selain itu besarnya kategori rentang usia subjek dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil penelitian karena pada setiap fase perkembangan, kematangan emosional individu berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan dalam menyikapi masalah yang terkait dengan variabel penelitian.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal peneliti diterima, yakni terdapat pengaruh fanatisme dan konformitas terhadap perilaku agresi verbal remaja penggemar *K-POP* di sosial media. Kedua variabel bebas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Fanatisme dan konformitas secara bersama-sama berpengaruh sebesar 34,2 % dengan sisa 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Impikasi dari penelitian ini bagi para remaja penggemar *K-POP* adalah agar tidak terlalu berlebihan dalam mengidolakan artis dan tidak membenarkan perilaku-perilaku negatif seperti terlibat dalam perilaku agresivitas verbal yang dilakukan dengan alasan kecintaan terhadap artis tersebut. Para remaja juga diharapkan mampu memiliki nilai atau norma individu yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh norma kelompok yang menyimpang.

Saran pengembangan untuk peneliti lainnya yang tertarik pada topik penelitian ini yaitu menambah jumlah subjek dan menetapkan target kategori umur subjek yang lebih spesifik, misalnya hanya mengumpulkan data dari remaja yang termasuk dalam kategori remaja awal (12-15 tahun) sehingga pembahasan hasil penelitian dapat dilakukan dengan lebih detail menyesuaikan dinamika perkembangan dari fase perkembangan tersebut. Selain itu dapat ditambahkan pula variabel-variabel lain untuk menentukan prediktor agresi verbal karena 65,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain selain fanatisme dan konformitas.

Referensi

- Agnensia, N. P. (2018). Fan war fans k-pop dan keterlibatan penggemar dalam media sosial instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/87304>
- Agriawan, D. (2016). Hubungan fanatisme dengan perilaku agresi suporter sepak bola. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaaad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Amry, H., & Pratama, M. (2021). Pengaruh anonimitas terhadap cyberbullying pada penggemar k-pop di twitter. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 265–270. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas suporter sepak bola di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- APJI Indonesia. (2018). Profil perilaku pengguna internet indonesia. *Apjii*, 51. <https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj>
- Ardis, N., Khumas, A., & Nurdin, M. N. H. (2021). Fenomena fanwar remaja perempuan penggemar k-pop di media sosial terindikasi akibat perilaku fanatik. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 42–49.
- Aribowo, A. S., Basiron, H., Herman, N. S., & Khomsah, S. (2020). Fanaticism category generation using tree-based machine learning method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1501(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1501/1/012021>
- Aziz, H., Sitasari, N. W., & M, S. (2022). Suporter remaja sepak bola: Fanatisme mempengaruhi perilaku agresi ? *JCA Psikologi*, 3(1), 82–91.
- Bykov, I. A., & Gladchenko, I. A. (2019). Communicative aggression as a communication strategy in digital society. *Proceedings of the 2019 IEEE Communication Strategies in Digital Society Seminar, ComSDS 2019*, 34–38. <https://doi.org/10.1109/COMSDS.2019.8709649>
- Cahyo, H. D., Rini, R. A. P., & Pratitis, N. (2020). Fanatisme dan kecenderungan agresi verbal penggemar k-pop. *Jurnal Publikasi*, 17(45), 1-7.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola k-pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Ermadani, A. (2018). *Pengaruh konformitas terhadap agresivitas pada suporter sepak bola remaja perempuan*. <http://eprints.umm.ac.id/39240/>
- Fani Karim Teapon. (2018). fanatisme perempuan siporter sepak bola (studi kasus pada suporter klub sepak bola pss sleman). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Febriany, S. F., Santi, D. E., & Ananta, A. (2022). Agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K-Pop: Bagaimana peranan fanatisme. *Jurnal of Psychological Research*,

I(4), 194–200.

- Fibrianto, A. S., Asrori, M. I., Mahardiansyah, D., Anggraini, L. M., Lailani, A. T. ., Azizah, S. N., & Trianjaya, A. (2020). *Analysis of globalization phenomena: Forms of k-pop cultural fanaticism among students (Case study of sociology student at universitas negeri malang)*. *404*(Icossei 2019), 319–324. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.058>
- Fithri, & Fadiya, N. (2018). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja di sma negeri 1 jetis bantul yogyakarta. *Skripsi*, *1*(69), 5–24. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2580/>
- Hasfaraini, A. R., & Dimiyati. (2018). Konformitas sebagai prediktor terhadap agresivitas Conformity as a predictor to adolescent aggressiveness. *Jurnal Ecopsy*, *5*(3), 124–129Hasfaraini, A. R., Pascasarjana, P., Psikol. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5658%0AKONFORMITAS>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(1), 121. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>
- Krisnabayu, D. (2017). Hubungan antara fanatisme dan perilaku konsumtif suporter sepak bola. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 49–58.
- Langi, F. M., & Wakas, E. (2020). Perilaku agresif verbal di media sosial. *Journal Of Psychology*, *1*(1), 1–9. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/2070875>
- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). Hubungan antara konformitas dan agresivitas pada suporter psis semarang. *Jurnal EMPATI*, *9*(Nomor 3), 242–248. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/28348%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/28348/24314>
- Olga, N. F. (2019). Hubungan kematangan emosi dengan agresivitas verbal yang dilakukan pada kalangan mahasiswa. *2*, 89.
- Pamungkas, H. R. D. (2020). *Hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresif verbal pada remaja penggemar kpop*. 1–26.
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, *6*(01), 44. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p05>
- Rengganis, D. A. (2016). Konformitas pada penggemar k-pop the contribution of social identity to. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(2), 161–167.
- Rianingsih, C., Wulan, R. R., & Malau, R. M. (2019). Fanatisme fans perempuan dalam mendukung klub sepakbola manchester united”(Studi kasus pada united babes of bandung. *Ilmu Komunikasi*, *8*, 188–194.
- Rini, R. A. P., & Matulesy, A. (2016). The influence of private conformity , group self-esteem , fanaticism and obedience toward the aggressiveness of political party partisan. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, *5*(12), 37–46.
- Setyarsih, E. (2018). Hubungan antara fanatisme penggemar boyband korea (super junior) dengan solidaritas sosial di komunitas E.L.F surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *5*(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18196>
- Trzeńska, J. (2018). *Polish k-pop fandom*.

- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
<https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wahyunita, H., Noviekayati, I., & Rina, P. A. (2020). *Hubungan antara perilaku fanatisme dengan agresivitas pada fans k-pop di surabaya*.
- Yulianti. (2021). *Skripsi fenomena fanwar dikalangan penggemar k-pop pada media sosial instagram*.
- Yumna, R. (2020). Aktivitas fanatisme kpop di media sosial. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint dan Item Skala Agresi Verbal

Blueprint Agresi Verbal

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Berdebat menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan	Membela indolanya apapun keadaannya	2,5,8	1
Menyebarkan gosip	Membuat atau membagikan berita buruk tentang artis lain selain idolanya	3,4,6	
Bersikap sarkastik	Menunjukkan ketidaksukaan terhadap idol lain selain idolanya	7,9,10	

Skala Agresi verbal

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima jika idola saya dikritik oleh orang lain				
2.	Saya kembali memberikan balasan komentar kritik pada orang yang mengkritik idola saya				
3.	Saya berkomentar jelek pada artikel di internet yang memuat berita tidak bagus tentang idola saya				
4.	Saya akan membalas komentar jahat di media sosial yang ditujukan untuk idola saya				
5.	Saya membagikan berita buruk tentang artis lainnya di media sosial				
6.	Saya akan membuat atau membagikan berita di media sosial sesuai dengan spekulasi saya				
7.	Saya membicarakan keburukan artis				
8.	Saya membagikan foto/video jelek artis lain di social media				
9.	Saya memberikan komentar jelek di social media pada artis lainnya selain idola saya				
10.	Saya ikut menambahkan komentar mengejek pada artikel buruk tentang artis lain				

Lampiran 2 Blueprint dan Item Skala Fanatisme

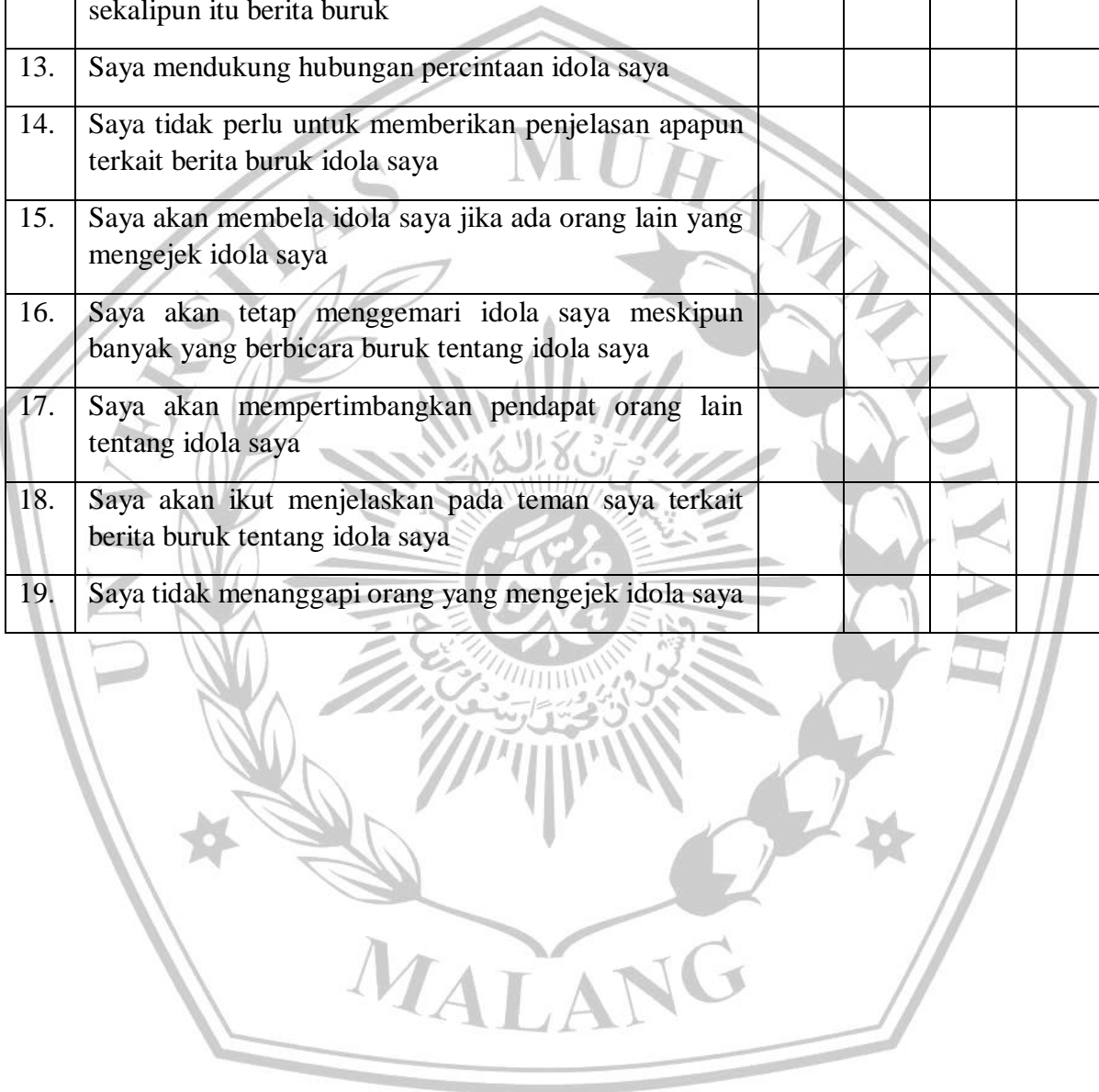
Blueprint Fanatisme

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Rasa antusiasme yang ekstrem	<ul style="list-style-type: none"> - Memprioritaskan idola dibanding diri sendiri - Mendukung penuh kegiatan idola 	2,3,4	1,5,6
Keterikatan emosi dan rasa cinta	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti semua kegiatan idola baik langsung maupun tidak langsung 	7	
Berlangsung dalam waktu yang lama	<ul style="list-style-type: none"> - Menganggap kecintaan terhadap idola berlangsung lama 	8,9	10
Menganggap hal yang mereka yakini adalah hal yang benar	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa idolanya lebih hebat dari siapapun 		11,12,13
Membela dan mempertahankan keyakinan yang mereka yakini	<ul style="list-style-type: none"> - Membela idola apapun keadaannya - Tidak peduli omongan orang lain tentang idolanya 	15,16,18	14,17,19

Skala Fanatisme

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan tetap belajar meskipun acara idola saya sedang ditayangkan				
2.	Saya pergi menonton konser idola saya di luar kota meski tanpa izin orang tua				
3.	Saya lebih memilih menonton konser idola saya daripada belajar untuk ujian esok hari				
4.	Saya memberikan dukungan seperti voting untuk idola saya agar menang penghargaan meskipun karya idola saya tidak terlalu bagus				
5.	Saya memberikan voting berdasarkan kualitas karya yang dihasilkan artis				
6.	Saya akan pergi menonton konser idola saya hanya jika orang tua saya mengizinkan				
7.	Saya marah jika idola saya memiliki kekasih				
8.	Saya akan tetap menyukai idola saya sampai nanti saya tua				

9.	Saya sudah menyukai idola saya lebih dari satu tahun				
10.	Saya menganggap kecintaan saya pada idola saya tidak akan berlangsung lama				
11.	Saya menganggap idola lainnya juga memiliki banyak talenta dan lebih baik dari idola saya				
12.	Saya percaya dengan berita tentang idola saya, sekalipun itu berita buruk				
13.	Saya mendukung hubungan percintaan idola saya				
14.	Saya tidak perlu untuk memberikan penjelasan apapun terkait berita buruk idola saya				
15.	Saya akan membela idola saya jika ada orang lain yang mengejek idola saya				
16.	Saya akan tetap menggemari idola saya meskipun banyak yang berbicara buruk tentang idola saya				
17.	Saya akan mempertimbangkan pendapat orang lain tentang idola saya				
18.	Saya akan ikut menjelaskan pada teman saya terkait berita buruk tentang idola saya				
19.	Saya tidak menanggapi orang yang mengejek idola saya				



Lampiran 3 Blueprint dan Item Skala Konformitas

Blueprint Konformitas

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kekompakan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk tetap bertahan dalam kelompok - Eratnya hubungan dengan anggota kelompok - Memiliki perasaan suka terhadap kelompok - Kesetiaan terhadap kelompok 	1,2,3,4,5	
Kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyamakan pendapat dengan kelompok - Melakukan hal sama dengan yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok secara keseluruhan 	6,7,8,9,10	11
Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima dan mengikuti adanya tekanan / tuntutan kelompok - Memenuhi keinginan kelompok - Memercayai kelompok - Menuruti peraturan kelompok - Mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi 	12,13,14,15,16 17,20,22	18,19,21

Skala Konformitas

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mengupayakan segala hal agar tetap bertahan dalam kelompok				
2.	Teman-teman saya selalu ada ketika saya membutuhkan				
3.	Saya merasa senang ketika bersama teman-teman				
4.	Saya merasa kesepian jika tidak bersama teman-teman saya				
5.	Saya selalu mengikuti keinginan kelompok				
6.	Dalam menyelesaikan masalah, saya cenderung memilih mayoritas pendapat teman-teman daripada memilih pendapat sendiri				

7.	Pendapat teman-teman mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan				
8.	Teman-teman saya menjadi inspirasi saya dalam segala hal				
9.	Saya berusaha berpenampilan sama dengan teman-teman kelompok				
10.	Saya akan menjaga keutuhan kelompok pertemanan agar tetap langgeng				
11.	Lebih baik saya mengerjakan aktivitas lain daripada main bersama teman-teman				
12.	Saya dengan senang hati mengikuti tuntutan kelompok demi eksistensi bersama				
13.	Saya akan menghindari apa yang dianggap buruk oleh teman-teman saya				
14.	Saya menuruti ajakan teman meskipun kurang menyukainya				
15.	Menurut saya teman-teman saya adalah sumber informasi yang akurat				
16.	Bagi saya teman-teman adalah tempat untuk meminta saran yang terbaik				
17.	Saya mempercayai apapun yang dikatakan teman-teman dalam kelompok saya				
18.	Lebih baik saya mencari tahu sendiri tentang informasi yang saya butuhkan daripada bertanya kepada teman-teman				
19.	Saya tidak yakin dengan informasi yang disampaikan teman-teman ketika saya tidak mengetahui langsung				
20.	Lebih baik saya menjalankan peraturan kelompok daripada menanggung resiko dibenci oleh teman-teman				
21.	Adanya peraturan dalam kelompok sangat membatasi ruang gerak saya				
22.	Teman-teman saya adalah segalanya bagi saya				

Lampiran 4 Data Demografi Subjek

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia		
12 tahun	2	1,7%
14 tahun	10	8,3%
15 tahun	18	14,9%
16 tahun	14	11,6%
17 tahun	30	24,8%
18 tahun	2	1,7%
19 tahun	6	5%
20 tahun	13	10,7%
21 tahun	26	21,5%
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	19%
Laki-laki	98	81%

Kota Asal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Balikpapan	10	8.3	8.3	8.3
Bandung	8	6.6	6.6	14.9
Bekasi	2	1.7	1.7	16.5
Blora	2	1.7	1.7	18.2
Bogor	1	.8	.8	19.0
Denpasar	1	.8	.8	19.8
Jakarta	8	6.6	6.6	26.4
Jawa Barat	1	.8	.8	27.3
Jawa Timur	4	3.3	3.3	30.6
Jember	1	.8	.8	31.4
Kalimantan Timur	1	.8	.8	32.2
Kediri	1	.8	.8	33.1
Kudus	1	.8	.8	33.9
Kutai Kartanegara	1	.8	.8	34.7
Lumajang	1	.8	.8	35.5

Madiun	1	.8	.8	36.4
Majalengka	1	.8	.8	37.2
Malang	12	9.9	9.9	47.1
Medan	3	2.5	2.5	49.6
Muara Enim	2	1.7	1.7	51.2
NTB	37	30.6	30.6	81.8
NTT	1	.8	.8	82.6
Palembang	1	.8	.8	83.5
Pandaan	1	.8	.8	84.3
Pasuruan	7	5.8	5.8	90.1
Probolinggo	1	.8	.8	90.9
Semarang	4	3.3	3.3	94.2
Sidoarjo	2	1.7	1.7	95.9
Surabaya	3	2.5	2.5	98.3
Tabanan	1	.8	.8	99.2
Yogyakarta	1	.8	.8	100.0
Total	121	100.0	100.0	



Lampiran 5 Uji Normalitas Skewness-Kurtosis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	121	-14.01397	11.24416	.0000000	5.06917026	-.218	.220	.016	.437
Valid N (listwise)	121								

Lampiran 6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AV * FA	Between Groups	(Combined)	802.966	22	36.498	.903	.592
		Linearity	640.658	1	640.658	15.842	.000
		Deviation from Linearity	162.308	21	7.729	.191	1.000
	Within Groups		3963.084	98	40.440		
	Total		4766.050	120			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AV * KK	Between Groups	(Combined)	2227.327	28	79.547	2.883	.000
		Linearity	1403.121	1	1403.121	50.847	.000
		Deviation from Linearity	824.206	27	30.526	1.106	.350
	Within Groups		2538.723	92	27.595		
	Total		4766.050	120			



Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.342	5.112

a. Predictors: (Constant), KK, FA

b. Dependent Variable: AV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1682.471	2	841.236	32.192	.000 ^b
	Residual	3083.578	118	26.132		
	Total	4766.050	120			

a. Dependent Variable: AV

b. Predictors: (Constant), KK, FA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.970	5.555		-3.415	.001
	FA	.335	.102	.250	3.270	.001
	KK	.432	.068	.482	6.314	.000

a. Dependent Variable: AV

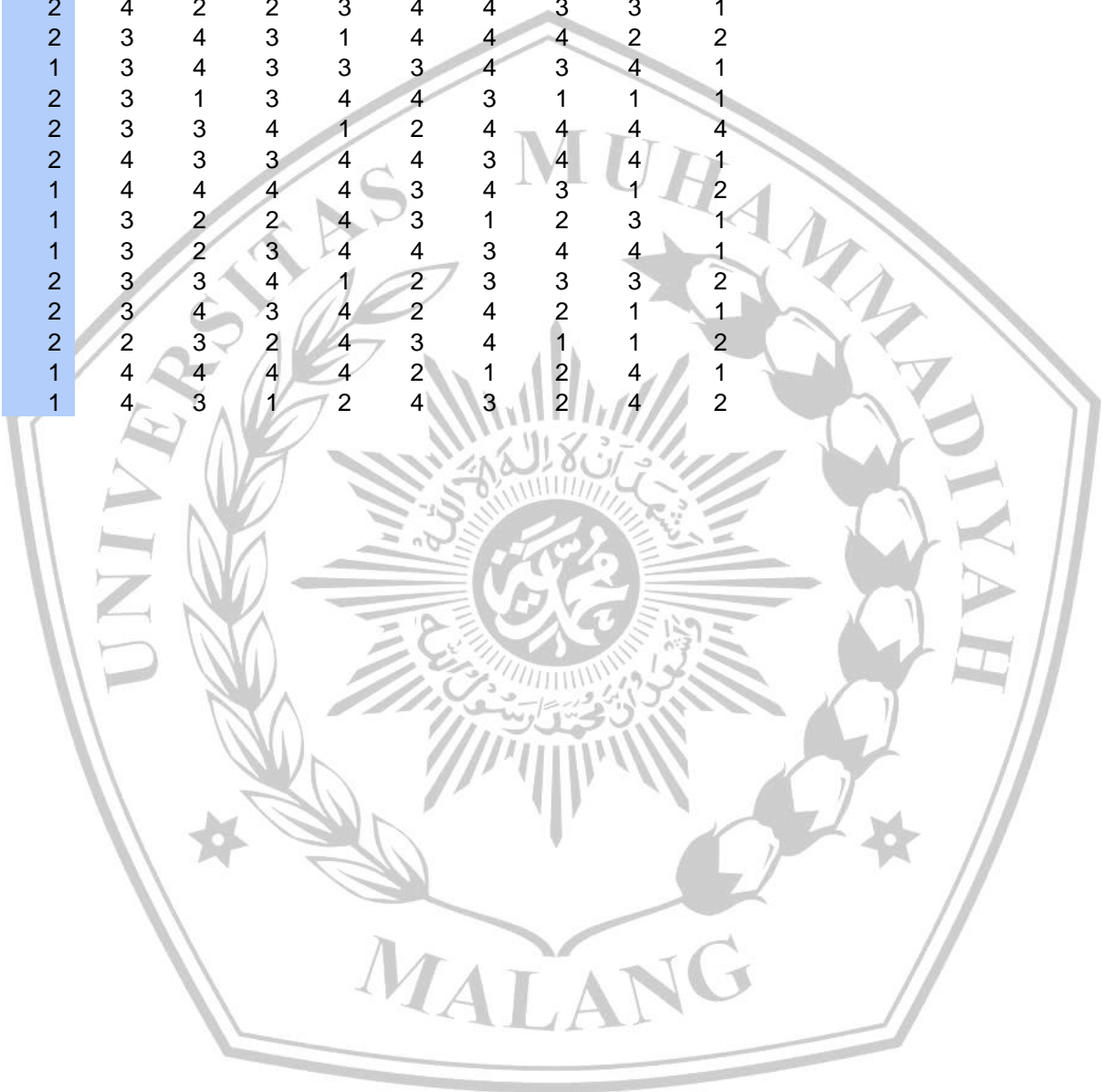
Lampiran 8 Data Kasar Responden Penelitian

Agresi Verbal

AV1	AV2	AV3	AV4	AV5	AV6	AV7	AV8	AV9	AV10
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
2	3	3	2	1	2	2	2	2	2
2	3	1	1	1	3	1	1	1	1
2	2	2	3	1	3	3	1	1	1
2	4	4	4	1	3	2	1	2	2
1	3	2	3	1	2	2	2	2	1
2	3	2	1	1	2	1	1	1	1
2	1	2	1	1	3	1	1	1	1
2	3	2	2	1	3	2	2	1	1
2	4	4	3	1	3	1	1	1	1
3	3	1	2	2	2	1	1	1	1
4	3	3	2	1	2	2	1	1	1
2	2	3	2	1	1	1	1	1	1
4	2	1	2	1	3	1	1	1	1
2	3	1	3	1	2	2	1	1	1
1	2	1	2	1	1	3	2	1	1
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1
3	2	2	2	1	3	2	1	1	1
3	2	3	2	1	1	3	2	1	2
2	2	3	3	1	2	1	1	1	1
2	1	2	2	1	2	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
2	3	1	2	2	1	3	1	1	1
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	3	3	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	3	1	1	1	1
2	2	2	4	1	2	2	1	2	1
2	1	1	1	1	1	3	1	1	2
2	1	1	2	1	1	2	1	1	1
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
1	1	1	1	3	2	4	1	1	2
2	3	1	2	1	1	1	2	1	1
2	2	2	3	1	3	1	1	1	1
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
3	3	2	3	1	2	1	1	1	1
2	1	1	2	1	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
2	1	1	1	1	1	1	1	2	2
2	1	1	2	1	3	1	1	1	1
1	3	1	1	1	2	1	1	1	1
2	2	2	2	1	2	2	1	1	1

1
2
1
1
1
3
1
2
2
2
2
2
1
2
2
2
2
1
1
1
2
2
2
2
1
1
1

3	3	3	4	3	4	2	3	3
3	4	3	3	2	4	3	4	3
3	1	3	1	2	4	4	4	3
4	4	4	3	2	4	1	4	2
4	3	2	1	3	4	4	4	2
3	4	4	4	4	4	2	2	2
4	4	3	3	3	4	2	1	1
4	3	3	3	4	4	4	2	1
3	4	4	4	4	3	3	4	2
4	2	2	3	4	4	3	3	1
2	4	3	3	1	4	4	2	2
2	3	4	3	3	3	4	3	1
2	3	1	3	4	4	3	1	1
2	3	3	4	1	2	4	4	4
2	4	3	3	4	4	3	4	1
1	4	4	4	4	3	4	1	2
1	3	2	2	4	3	1	2	3
1	3	2	3	4	4	3	4	4
2	3	3	4	1	2	3	3	3
2	3	4	3	4	2	4	2	1
2	2	3	2	4	3	4	1	1
1	4	4	4	4	2	1	2	4
1	4	3	1	2	4	3	2	4



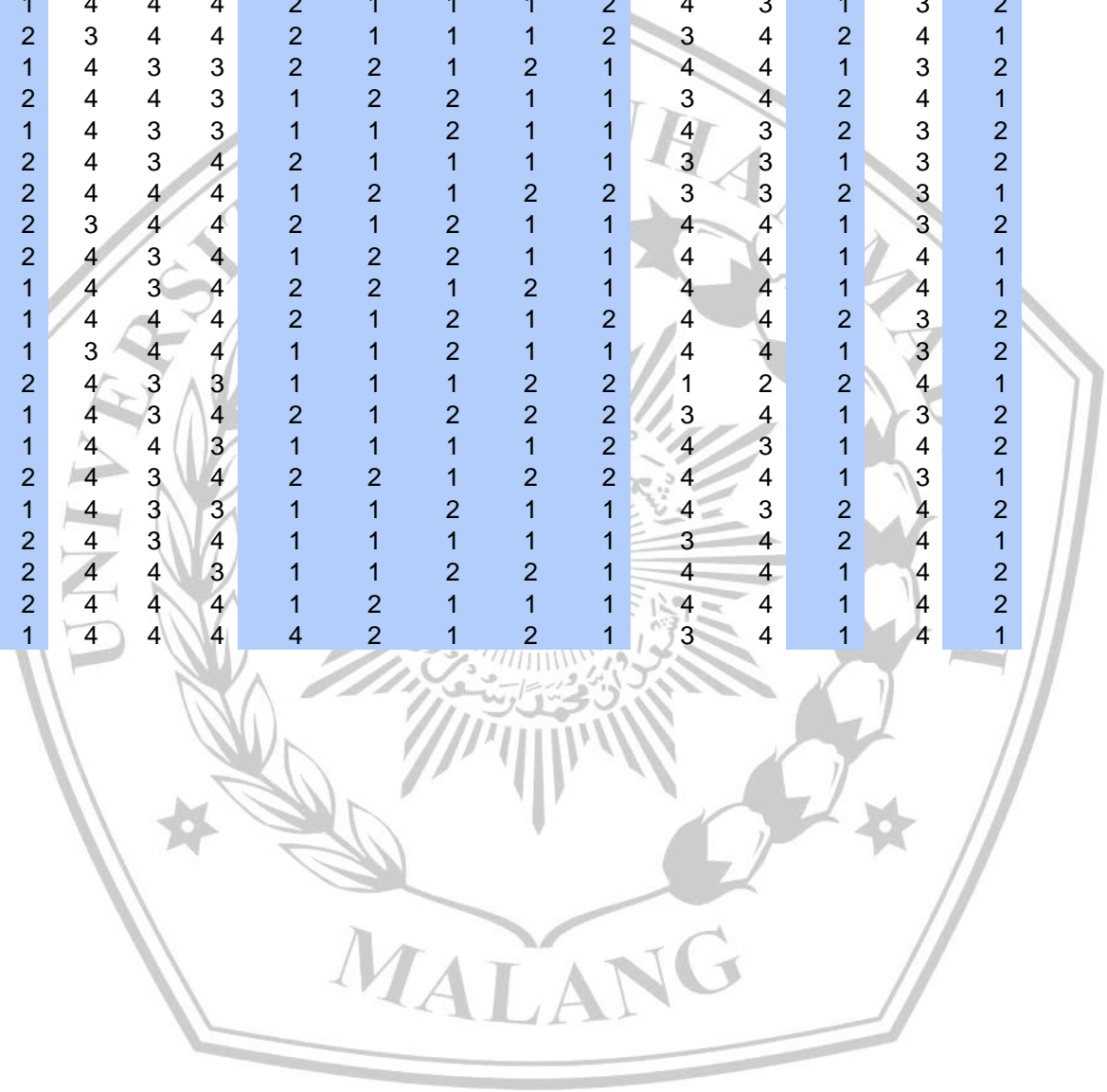
Fanatisme

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	F18	F19
3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
1	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
2	3	1	4	1	1	2	4	4	3	2	3	1	1	3	3	2	4	1
2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
2	2	2	3	1	1	1	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1
2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2
2	1	2	3	2	1	1	4	4	4	2	2	1	2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	1	1	2	4	4	3	1	1	1	1	3	4	2	2	1
2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1
3	1	3	4	1	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2
2	1	1	3	1	1	1	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2
2	2	2	3	2	1	1	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2
2	2	2	4	1	1	1	4	4	4	2	2	1	2	3	4	3	3	1
1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	4	4	1	3	1
1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	1
3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	1	1	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1
2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	2	2	1	3	1	3	4	4	2	3	1	3	3	3	2	4	1
2	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2
1	2	2	2	1	1	1	3	4	2	3	3	2	1	3	3	2	3	1
3	1	1	4	2	1	1	3	4	2	1	1	1	1	4	4	4	2	4
3	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1
2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2

2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2
1	2	2	2	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2
2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2
4	3	2	3	1	3	2	2	4	1	3	3	2	1	2	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
1	4	1	2	1	3	1	4	4	4	2	2	1	1	1	3	4	3	1
3	2	2	3	2	1	1	1	4	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2
2	2	1	3	1	1	1	3	4	3	1	3	1	2	4	3	2	4	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1
2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	1	1	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
2	2	3	2	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	2	1
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	1
2	1	2	3	2	1	1	4	4	3	1	3	1	1	3	4	3	3	1
2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3
2	1	2	3	2	2	1	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2
1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1
1	2	1	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
2	2	1	3	1	2	1	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2
2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2
2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	1	1	2	4	2	2	1
1	2	1	4	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	1
2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1
3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
2	4	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	2
2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	4	3	2	4	2
1	3	3	3	3	2	4	3	4	1	1	2	2	1	3	4	2	4	1
2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	2	1	1	1	3	4	1	3	2
2	4	3	3	2	1	4	4	4	1	1	2	2	1	3	3	2	3	2
1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	1	1	1	3	3	4	3	2
1	4	4	4	1	2	4	3	4	1	2	2	2	1	4	4	1	3	1
2	3	3	3	2	1	3	4	4	2	4	2	1	2	3	4	2	3	2
2	3	3	3	1	2	1	4	3	1	4	1	2	2	3	4	2	4	1
2	3	3	3	1	1	4	4	3	1	1	2	2	1	4	3	4	3	1
2	3	4	4	1	1	3	4	4	1	1	2	2	1	1	4	2	4	2

1	4	3	4	2	1	3	4	4	1	2	1	1	2	3	4	2	4	2
2	3	4	4	2	2	4	4	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2
2	3	4	4	1	1	4	3	4	2	1	2	1	2	4	4	4	4	2
1	4	3	3	2	2	4	3	3	2	1	1	1	2	3	4	2	4	1
1	4	3	4	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	3	4	1	3	2
1	3	4	4	2	1	4	4	3	1	2	2	1	1	4	3	1	3	1
1	4	4	3	2	1	3	3	4	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2
1	3	3	3	2	1	3	4	3	2	4	4	1	1	4	4	1	3	1
2	2	4	3	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2
2	3	4	4	1	1	4	3	4	2	4	1	2	4	3	4	1	4	2
1	3	4	3	1	1	4	4	4	2	2	1	1	2	4	4	1	3	2
2	4	3	4	1	1	4	4	3	2	2	2	1	2	1	4	2	3	1
2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2
2	2	4	3	1	1	1	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2
2	3	3	4	2	1	3	3	4	2	3	4	4	1	3	4	2	3	2
1	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1
1	4	3	3	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	3	4	1	4	2
2	4	4	3	2	1	4	3	3	1	2	1	1	2	3	4	2	3	2
2	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	1	2	1	3	3	2	4	2
1	3	3	3	1	2	3	3	4	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2
2	3	3	3	1	1	4	3	1	1	2	1	1	1	4	3	3	1	2
2	4	4	4	1	1	4	4	2	3	1	1	1	1	4	4	2	4	1
1	3	4	3	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	3	4	2	4	1
1	2	4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	2	2	4	4	1	4	4
2	3	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2
2	3	3	3	2	1	4	4	3	2	2	1	1	1	4	4	1	1	4
1	3	4	3	4	1	1	4	4	1	2	1	2	1	4	4	1	3	2
2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	2	1	1	1	4	4	3	4	2
1	1	4	3	2	2	1	4	4	2	2	2	1	1	3	4	2	4	1
1	4	3	4	1	2	3	4	4	2	1	1	2	2	3	1	2	4	1
1	3	4	3	1	2	2	3	4	1	3	4	1	1	3	4	2	4	1
2	3	4	4	2	1	4	4	4	2	2	1	1	2	3	3	2	4	1
3	2	1	3	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	3	4	2	4	2
1	3	4	3	1	1	3	4	4	2	1	2	2	1	4	4	1	4	2
2	3	3	3	1	2	4	3	3	1	1	1	1	1	4	3	1	4	2
2	3	1	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	3	3	1	3	1

1	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	2	2	1	3	4	2	3	1
1	3	4	3	1	1	4	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	3	2
2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	1	1	1	2	3	4	2	4	1
1	2	2	4	1	1	4	3	3	2	2	1	2	1	4	4	1	3	2
2	2	1	4	1	2	4	4	3	1	2	2	1	1	3	4	2	4	1
1	2	2	4	2	1	4	3	3	1	1	2	1	1	4	3	2	3	2
1	1	2	4	1	2	4	3	4	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2
1	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	1	2	2	4	4	1	3	1
2	4	4	3	1	2	3	4	4	2	1	2	1	1	4	4	1	3	2
1	1	1	3	1	2	4	3	4	1	2	2	1	1	4	4	1	4	1
1	2	1	4	2	1	4	3	4	2	2	1	2	1	4	4	2	3	2
1	4	3	3	1	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	1	3	2
2	1	2	4	1	1	3	4	4	1	1	2	1	1	4	4	1	3	2
1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	4	1
1	1	1	3	1	1	4	3	4	2	1	2	2	2	3	4	1	3	2
1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	1	1	1	2	4	3	1	4	2
1	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	4	4	1	3	1
2	2	2	4	1	1	4	3	3	1	1	2	1	1	4	3	2	4	2
2	1	1	4	1	2	4	3	4	1	1	1	1	1	3	4	2	4	1
1	2	2	3	2	2	4	4	3	1	1	2	2	1	4	4	1	4	2
1	1	1	4	2	2	4	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	4	2
2	2	1	4	1	1	4	4	4	4	2	1	2	1	3	4	1	4	1



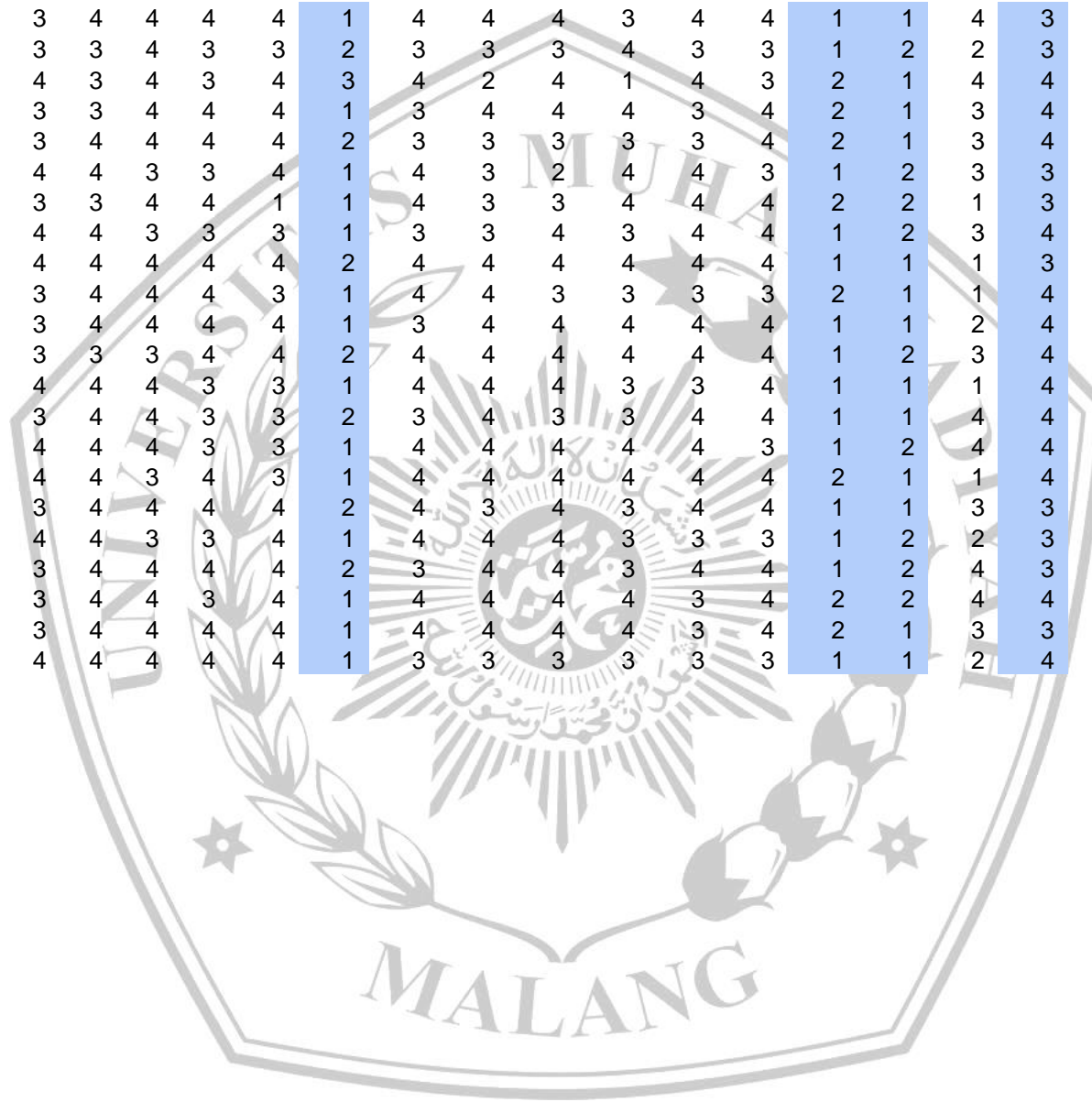
Konformitas

K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22
4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3
2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3
3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4
4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4
2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4	2
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3

3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2
3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
2	3	4	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	2	2	2	1	1	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2	1	4
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
2	4	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2
3	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1
2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
2	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2	3	3	2	2	1	3	4	1	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	1	3
4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	1	3
3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2
3	3	1	2	4	3	4	4	1	1	1	2	4	1	2	4	4	3	1	1	4
3	3	3	4	1	1	3	4	1	2	2	2	2	1	4	4	4	1	1	2	1
3	4	1	2	2	3	3	4	4	3	2	4	1	1	2	4	4	3	2	3	3
1	2	1	2	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	3	4	4	1	3	2
3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	3	3	1	2	4	2
3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	2	1	1	2
1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	2	1
3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	1	3	1	4	2
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	1	3	2
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	1	1	3	4	1

4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	2
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1
3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	1
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	1	3	1
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	2
3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	2	1
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	1
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	2	1	4	4	1
3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	1
3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	1
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	3	1	3	4	4	1
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	3	2	1	2	4	1
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	1	3	4	2	2	4	4	1
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2
3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	1	1	1	3	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1
4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	4	3	4	4	4	2	1
4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	4	1	2	3	3	1
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	1	2	1	3	2
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	2	1	3	4	1
3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	4	4	3	3	1	1	4	4	2
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	1	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	2	3	3	1
4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	1	4	1	1
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	2
4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2
1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	1	4	3	1
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	3	1	4

3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	2
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	1
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	2	1	4	4	1
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	1
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	2	4	4	1	2	3	3	2
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	1	2	1	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	1	2	3	4	2
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	1	1	4	2
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	1	2	4	1
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	3	4	1
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	1	1	1	4	2
4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	1	4	4	1
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	2
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	1	3	3	2
4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	1	2	2	3	1
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	2	4	3	1
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	3	3	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	1	1	2	4	1





Total Data

Total_AGRESI VERBAL	Total_Fanatisme	Total_Konformitas
31	60	73
34	62	78
24	45	60
21	48	51
15	40	55
19	43	54
25	46	62
19	43	55
15	39	57
14	42	44
19	39	56
21	52	70
17	41	71
20	47	62
15	46	72
17	40	68
17	47	56
15	30	66
23	46	61
13	43	55
18	49	61
20	48	62
17	41	72
14	40	71
12	44	70
17	48	56
20	44	56
23	46	62

16	39	54
19	39	65
14	42	49
13	50	58
23	47	60
17	43	58
15	41	54
17	43	64
23	38	56
18	50	53
18	47	55
22	46	63
13	45	62
14	43	51
13	44	59
16	46	60
10	37	45
20	45	52
16	42	56
15	34	49
12	36	69
15	42	57
21	44	53
29	61	66
25	48	66
28	37	54
28	47	50
25	45	61
31	47	60
29	47	69

25	48	61
26	50	68
32	46	66
29	46	68
32	46	69
32	48	68
34	47	66
25	52	61
29	46	72
22	47	69
31	45	71
32	44	65
24	48	63
22	42	67
27	53	67
33	47	61
23	46	65
22	49	64
25	45	61
26	53	70
27	45	71
25	43	68
28	47	58
32	49	70
28	39	67
25	40	67
32	48	65
31	43	69
32	50	66
27	51	62

25	46	67
30	46	69
31	49	65
25	44	68
24	45	68
29	47	74
26	49	71
32	45	70
25	47	73
34	43	66
29	36	74
31	50	72
26	45	65
29	49	69
28	43	71
32	44	70
26	42	68
30	40	67
33	42	70
28	48	71
29	41	65
29	44	71
23	48	72
31	42	69
32	42	66
30	41	71
22	46	70
29	49	70
26	43	66
26	41	73

24	45	74
27	44	71
26	46	67



Lampiran 9. Surat Verifikasi Data dan Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/506/Lab-Psi/UMM/VI/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Kurnia
NIM : 201710230311063
Dosen Pembimbing : 1) Diana Savitri Hidayati, M.Psi
2) Udi Rosida Hijrianti, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 14 Juni 2024
Pengas Cek

[Signature]
Navy Tri Indah Sari, M.Si



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/688/Lab-Psi/UMM/VII/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Kurnia
NIM : 201710230311063
Dosen Pembimbing : 1) Diana Savitri Hidayati, M.Psi
2) Udi Rosida Hijrianti, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Fanatisme dan Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbdal di Media Sosial pada Penggemar K-POP	25%	4%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 3 Juli 2024
Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si
Navy Tri Indah Sari, M.Si